

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Mata pelajaran IPS mengkaji berbagai konsep, fakta dan peristiwa yang berkaitan dengan masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan adanya pelajaran IPS di SD diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan tentang konsep dasar ilmu sosial, kepekaan terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungannya dan peranan manusia sebagai makhluk sosial. Mengajar pelajaran IPS di SD membutuhkan kemampuan khusus bagi seorang guru mengingat karakteristik siswa SD yang masih senang bermain.

Pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa akan mengakibatkan pembelajaran kurang menarik. Oleh karena itu guru harus memahami karakteristik dan mengetahui tahap perkembangan anak serta mampu menciptakan pembelajaran secara aktif. Pembelajaran aktif akan mengondisikan siswa agar melakukan pembelajaran yang bermakna dan siswa akan berpikir tentang apa yang dilakukan selama proses pembelajaran. Pelajaran IPS merupakan pelajaran yang memiliki banyak konsep. Kenyataannya banyak siswa yang hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemukan masalah dalam kehidupan nyata. Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan.

Pembelajaran IPS dapat tercapai tujuan pembelajarannya dan akan berlangsung kondusif, apabila guru menerapkan kompetensinya sebagai pendidik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Adanya penguasaan kompetensi tersebut, guru dapat membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran IPS. Guru IPS diharapkan akan terlatih secara profesional untuk menanamkan nilai-nilai, sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang efektif kepada siswa. Oleh karena itu guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan model atau media pembelajaran untuk membuat siswa bekerjasama dan belajar kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Karang Kedawung, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran yaitu pelajaran IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang berisi konsep-konsep atau hafalan yang sulit dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata oleh siswa. Proses pembelajaran IPS khususnya pada kelas IV masih kurang efektif, karena dalam penyampaian materi guru masih mendominasi pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi salah satu penyebab kurang antusiasnya siswa mengikuti pembelajaran. Kurangnya partisipasi siswa dalam

pembelajaran juga mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat siswa melakukan diskusi kelompok. Ada beberapa siswa yang tidak mau berdiskusi dan bekerjasama dalam satu kelompok. Ada juga siswa yang tidak ingin berkelompok karena ingin mengerjakan sendiri tanpa bantuan teman dan tidak mau membantu teman lainnya yang mengalami kesulitan. Siswa tidak mengucapkan terimakasih saat menerima bantuan dari teman. Masih ada siswa yang tidak ikut bekerja dan hanya ikut-ikutan teman saja. Siswa tidak berani mengemukakan pendapat dan presentasi di depan kelas. Siswa juga tidak berani bertanya atau menjawab pertanyaan. Kondisi tersebut berdampak pada proses pembelajaran dan menyebabkan prestasi belajar kurang.

Kurangnya prestasi belajar ini dapat dibuktikan dari hasil nilai ulangan IPS beberapa siswa ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai KKM pelajaran IPS pada siswa kelas IV yaitu 65. Hasil ulangan IPS siswa pada semester 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Akhir Semester 1 Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 2017/2018 Kelas IV SD Negeri 1 Karang Kedawung

Tahun	Jumlah Siswa	Nilai	Persentase Nilai	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
2017/2018	24	< 65	20,83%	65	83	60
		65	16%			
		≤ 70	20,83%			
		> 70	41,6%			

Melihat kondisi yang telah dijelaskan tersebut, guru dan peneliti selanjutnya melakukan diskusi untuk dapat meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa. Hasil diskusi selanjutnya guru dan peneliti memutuskan untuk melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model

Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan media video. Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar karena pada proses pembelajaran siswa melakukan diskusi kelompok dan siswa akan belajar memecahkan masalah yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam penyajian materi pelajaran. Model *Problem Based Learning* bertumpu pada masalah dimana siswa didorong untuk dapat menyelesaikan masalah bersama teman sekelompoknya, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan perancang pembelajaran. Setiap siswa perlu memperhatikan penjelasan guru dan pendapat yang disampaikan temannya, siswa perlu mencari informasi dari sumber belajar untuk menambah wawasan, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan, dan siswa perlu mendiskusikan informasi yang mereka peroleh untuk penyelesaian masalah tersebut. Hal ini mendorong siswa untuk dapat mengomunikasikan pendapatnya kepada teman mereka dan saling bekerjasama agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dalam menerapkan model *Problem Based Learning*, guru dapat menggunakan media pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu dengan video pembelajaran. Video pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih konkret dan menarik.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SD Negeri 1 Karang Kedawung, maka peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan

judul ”Upaya meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar IPS pada materi mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi & transportasi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media video pada kelas IV SD Negeri 1 Karang Kedawung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media video dapat meningkatkan kerjasama pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Karang Kedawung?
2. Bagaimana penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media video dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Karang Kedawung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan kerjasama pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Karang Kedawung dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media video.
2. Meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Karang Kedawung dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media video.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai perbaikan model pembelajaran pada umumnya, dan penggunaan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media video pada khususnya dalam pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi dan perbaikan bagi pengembangan dan peningkatan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang diambil langsung oleh guru, siswa dan sekolah serta pihak-pihak yang terkait dalam Penelitian Tindakan Kelas. Adapun manfaat praktisnya adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru

Penelitian Tindakan Kelas dapat memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Penelitian Tindakan Kelas ini memberikan pengalaman langsung bagi guru khususnya dalam menggunakan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media video.

b. Bagi siswa

Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran IPS. Manfaat lainnya adalah meningkatkan prestasi belajar bagi siswa dalam mata pelajaran IPS.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menerapkan beberapa model pembelajaran yang bervariasi, khususnya model *Problem Based Learning* dengan bantuan media video. Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan sistem manajemen kelas yang lebih baik sesuai dengan perkembangan dan kondisi sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini akan memberikan informasi dan gambaran langsung mengenai model *Problem Based Learning* dengan bantuan media video, sehingga peneliti dapat melakukan pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.